



Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Self-efficacy* terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Devitra Rizkia^{1*}, Rudi Ginting², Dian Galuh³

¹⁻³Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

*Penulis korespondensi: devitrarizkia@gmail.com

Abstract. *Audit failure and inconsistencies in previous research results regarding the influence of auditor experience and self-efficacy on audit judgment serve as the main drivers of this study. This study aims to re-examine the relationship between auditor experience and self-efficacy on audit judgment at Public Accounting Firms in South Jakarta. Using a quantitative approach, this study employs purposive sampling techniques by distributing questionnaires as a data collection instrument, involving 70 auditors working at Public Accounting Firms in South Jakarta. The results of multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 26 indicate that both auditor experience and self-efficacy have a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on audit judgment. These findings provide evidence that improving auditors' work experience and self-confidence is crucial in producing high-quality audit decisions. This study offers new insights that can be used to enhance audit quality through the development of experience and strengthening auditors' self-efficacy. The findings are expected to contribute to better audit practices by focusing on factors that can improve auditors' ability to make accurate and effective judgments.*

Keywords: *Audit Failure; Audit Judgment; Audit Practice.; Auditor Experience; Self-efficacy*

Abstrak. Kegagalan audit dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengalaman auditor dan *Self-efficacy* terhadap audit *judgement* menjadi pendorong utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan pengaruh antara pengalaman auditor dan *Self-efficacy* terhadap audit *judgement* di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan teknik purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang melibatkan 70 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS versi 26 menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap audit *judgement*. Temuan ini memberikan bukti bahwa peningkatan pengalaman kerja dan keyakinan diri auditor sangat penting untuk menghasilkan keputusan audit yang berkualitas. Penelitian ini memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas audit melalui pengembangan pengalaman dan penguatan *Self-efficacy* auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada praktik audit yang lebih baik, dengan memfokuskan perhatian pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam memberikan penilaian yang akurat dan efektif.

Kata kunci: *Audit Judgment; Kegagalan Audit; Pengalaman Auditor; Praktik Audit; Self-fficacy*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis yang terus terjadi sampai saat ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan berbagai pihak terhadap laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi baik untuk pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor, kreditor, dan pemerintah) (Yowanda et al., 2019). Laporan keuangan memiliki banyak fungsi bagi kedua pihak tersebut, namun secara umum digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan (Tangke et al., 2020). Dalam sektor publik, laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi pemerintah selain untuk memberikan informasi pengelolaan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban penggunaan dana publik serta evaluasi kinerja pada instansi pemerintah. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, akurat dan komprehensif untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut

telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, oleh sebab itu laporan keuangan perlu dilakukan pemeriksaan oleh suatu jasa profesional yang independen (bebas tidak memihak) dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan, pihak yang dimaksud yaitu seorang auditor. Salah satu tugas dari profesi auditor adalah melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan sesuai dengan periodik yang dibutuhkan pada sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan di publish harus sudah di audit oleh pihak eksternal yang independen yaitu akuntan publik, untuk menjadi pertanggungjawaban bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, relevan dan bebas dari salah saji yang material. Akuntan publik harus mengutamakan kualitas hasil pemeriksaan karena kepercayaan yang telah diberikan oleh pengguna laporan keuangan. Sebagai auditor eksternal dan bersifat independen auditor menjadi sebuah profesi yang dipercaya oleh masyarakat.

Namun profesi auditor belakangan ini menjadi sorotan publik, seperti fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir bahwa banyaknya kantor akuntan publik yang mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait beberapa pelanggaran yang dilakukan, seperti yang diberitakan oleh Monica Wareza (CNBC Indonesia) pada tahun 2019 yaitu kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) melakukan pelanggaran. Otoritas Jasa Keuangan menilai Ernst and Young (EY) tidak teliti dalam mengaudit laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Akibatnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi dengan membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Wareza, 2019).

Kemudian pada tahun 2022 Tim Penasehat Hukum Isnu Edhy Wijaya, Endar Sumarsono menyampaikan bahwa tim Auditor investigasi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menggunakan metode yang keliru dalam menghitung kerugian negara terkait proyek pengadaan kartu e-KTP, Tim auditor BPKP Suhaedi mengakui telah salah menghitung hasil audit kerugian negara dan hal ini menyebabkan perbedaan jumlah antara total penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) yang dibayarkan negara

kepada konsorsium PNRI sebesar Rp.2,2 Triliun sedangkan hasil perhitungan audit kerugian negara kartu e-KTP sebesar Rp.2,3 Triliun dari jumlah tersebut hasil audit kerugian negara lebih besar dibandingkan SP2D, Penggunaan metode yang keliru itu menghasilkan perhitungan yang salah. Auditor merasa cukup dengan keterangan ahli sehingga tidak melakukan klarifikasi langsung terkait perhitungan harga dengan perum PNRI maupun PT. Sandipala. Suaedi membenarkan jika ada kekeliruan yang disampaikan oleh ahli yang memberikan keterangan sehingga berdampak pada validitas pelaporan. diberitakan oleh Azis dalam (Azis, 2022).

Dari permasalahan di atas dapat diasumsikan bahwa kemampuan auditor dalam memberikan *judgement* yang tepat sangat penting. Walaupun sudah melibatkan auditor internal maupun eksternal masih tetap ada kesalahan seperti kurangnya ketelitian atau salah perhitungan. Kegagalan audit yang terjadi tentunya telah menyebabkan profesi seorang auditor menjadi buruk di mata masyarakat dan tidak dapat disanggah, kejadian tersebut telah menyebabkan kerugian yang dialami oleh beberapa pihak seperti pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan, sehingga auditor juga dianggap berperan dalam memberikan informasi yang salah. Untuk menghindari permasalahan tersebut auditor harus mengevaluasi bukti yang di dapatkan serta tidak hanya mengandalkan pendapat ahli tetapi juga melakukan kualifikasi terhadap bukti tersebut. *Judgement* merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti bukti yang diuraikan yang juga merupakan keputusan akhir atas hasil dari informasi yang diterima terus menerus selama menjalankan tugasnya sehingga muncul beberapa pilihan dalam menanggapinya (Gracea et al., 2017). Pada Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) dinyatakan bahwa auditor diwajibkan untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam melakukan penilaian yang berkaitan dengan audit sehingga audit judgement sangat penting untuk diteliti. Semakin benar audit *judgement* yang diputuskan oleh auditor, maka akan semakin kuat hasil auditnya.

Selain itu, Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam membuat *judgement* audit, karena banyaknya pengalaman membuat auditor mampu memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang di auditnya, sehingga auditor dapat mengambil *judgement* audit yang tepat. Pengalaman umumnya dikaitkan dengan masa kerja, pengetahuan, dan keterampilan. Pengalaman auditor didasari pada asumsi bahwa tugas audit yang dilakukan secara berulang ulang dalam kurun waktu tertentu memberikan peluang pelaksanaan audit yang semakin baik (Yowanda et al., 2019). Auditor yang berpengalaman akan membuat *Judgement* yang relatif lebih baik dalam menjalankan tugasnya, dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang mempunyai pengalaman dan pemahaman yang cukup akan memberikan acuan kepada auditor agar tidak mudah terjebak terhadap adanya indikasi kecurangan dan kesalahan (Usmany, 2023).

Selanjutnya *Self-efficacy* juga merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan

tertentu. *Self-efficacy* tidak terkait keterampilan yang dimiliki seseorang melainkan terkait dengan *judgement* atas apa yang auditor dapat lakukan dengan keterampilan yang mereka miliki. Auditor yang memiliki *Self-efficacy* tinggi akan mampu menyelesaikan tugas yang sulit dan kompleks karena menganggap sebagai tantangan yang harus dihadapi bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya, seorang auditor dengan *Self-efficacy* rendah cenderung akan meragukan kemampuan mereka dengan menghindari tugas-tugas yang sulit karena menganggap sebagai ancaman pribadi (Sososutiksno et al., 2023). Auditor ketika berhadapan dengan suatu kondisi yang janggal pada saat melakukan audit, maka dengan menggunakan faktor internal yang ada pada dirinya akan berusaha mencari penyebab suatu kejadian menurut persepsi individu dan cara-cara bagaimana orang memberikan penjelasan sebab-sebab terjadinya kejadian dan implikasi dari penjelasan-penjelasan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Self-efficacy* seorang auditor juga memainkan peranan penting dalam membuat *judgement* seorang auditor.

Peneliti menemukan ketidakkonsistenan mengenai hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel pengalaman auditor dan *Self-efficacy* sebagai variabel independen. Pada variabel pengalaman auditor yang diteliti oleh Prasasti (2022) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak

memiliki pengaruh terhadap audit *Judgement*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2023) menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement*.

Selain itu peneliti juga menemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai variabel *Self-efficacy*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2024) menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap audit *Judgement*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sososutiksno (2023) menyatakan bahwa *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement*.

Respon masyarakat terlihat dari peringkat warna pada perusahaan. PROPER sebagai bentuk penilaian kinerja lingkungan tersebut. Selain masyarakat, investor juga menilai tidak hanya dari sisi kinerja *financial* namun juga dari kontribusi terhadap lingkungan. Untuk mencapai keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan performa keuangan, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) menjadi salah satu solusi yang efektif. AML berperan penting dalam menekan terkait biaya lingkungan, mengurangi limbah, serta memperbaiki kualitas pengelolaan lingkungan, sehingga mendukung dalam proses pengambilan keputusan manajer. Perusahaan dapat mengidentifikasi biaya lingkungan yang sering tersembunyi dalam sistem akuntansi konvensional melalui penerapan AML. Berbeda

dari akuntansi pada umumnya, implementasi AML menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan memperhatikan transaksi yang bersifat tidak timbal balik, seperti catatan keterangan atas pencemaran, kerusakan lingkungan, maupun dampak negatif lainnya dari aktivitas perusahaan. Penerapan AML memberikan dampak positif bagi perusahaan, baik berupa peningkatan keuntungan maupun penguatan citra perusahaan sebagai pihak yang berkomitmen pada tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan sosial di hadapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan investor (*Shareholder*).

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini keterkaitan antara teori atribusi dengan variabel pengalaman auditor dan *Self-efficacy*. Pengalaman auditor termasuk dalam salah satu faktor internal berada dalam kendali pribadi auditor dan mempengaruhi dalam proses pembuatan audit *Judgement*, semakin baik kemampuan auditor dalam memprediksi, mendeteksi masalah, dan membuat penilaian yang tepat selama audit. *Self-efficacy* yang melibatkan aspek diri sendiri termasuk kedalam faktor internal yaitu dengan memberikan dorongan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk mengerjakan ataupun menjalankan tugas auditnya dengan akurat untuk mencapai suatu *Judgement* dalam memberikan pendapat yang tepat.

Auditing

Menurut Pernyataan Standar Audit Keuangan (PSAK) audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi mengenai berbagai aksi ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan.

Pengalaman Auditor

Kompetensi teknis berupa pengalaman kerja auditor merupakan kemampuan individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam pertimbangan audit. Dilihat dari segi jenis audit, pengetahuan dan pengalaman akan membantu dalam pengambilan keputusan. Seorang yang melaksanakan tugas audit adalah orang yang benar-benar memiliki keahlian dan pelatihan teknik yang cukup sebagai auditor dan bisa dikatakan keahlian dan pelatihan teknis tersebut diperoleh auditor dari pengalamannya yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, frekuensi melakukan tugas audit dan pendidikan berkelanjutan.

Self-efficacy atau Keyakinan Diri

Self-efficacy menekankan pada keyakinan diri sendiri dalam menghadapi suatu situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan dan penuh dengan

tekanan. Seorang auditor yang yakin bahwa diri mereka memiliki *Self-efficacy* yang tinggi akan dapat memaksimalkan usaha mereka dalam pengambilan keputusan (Puspawardani & Pesudo, 2022).

Audit Judgement

Audit *judgement* sebagai kebijakan auditor dalam menetapkan suatu pendapat tentang suatu hasil audit berarti penentuan suatu pendapat atau perkiraan tentang suatu obyek, keadaan, atau peristiwa lain. Pertimbangan audit adalah pertimbangan atau pendapat pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi keputusan dokumen pembuktian dan pendapat auditor atas laporan keuangan entitas. Sudut pandang auditor dalam menanggapi informasi terkait dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor dalam membuat pertimbangan. Paragraf 16 SA 200 menyatakan bahwa auditor harus menggunakan pertimbangan profesional ketika merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan (Gracea et al., 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 70 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022) dalam penelitian purposive sampling adalah teknik menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini diperoleh terutama dari tanggapan para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan yaitu tentang tanggapan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti mengenai pengalaman audit mereka dan *Self-efficacy* terhadap audit *judgement*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Pengalaman Auditor	70	22	38	32,70	3,385
<i>Self-efficacy</i>	70	26	40	32,34	3,897
Audit <i>Judgement</i>	70	25	40	33,76	4,066
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah responden (N) yang valid dan datanya dapat diproses lebih lanjut adalah berjumlah 70 responden. Pada variabel pengalaman auditor nilai minimum jawaban responden sebesar 22 dan maksimum jawaban sebesar 38 dengan rata-rata jawaban sebesar 32,70 dan standar deviasi sebesar 3,385. Pada variabel *Self-efficacy* jawaban minimum responden sebesar 26 dan maksimum jawaban responden sebesar 40 dengan rata-rata jawaban sebesar 32,34 dan standar deviasi sebesar 3,897. Sedangkan pada variabel audit *Judgement* minimum jawaban responden sebesar 25 dan jawaban maksimum responden sebesar 40 dengan rata-rata jawaban sebesar 33,76 dan standar deviasi sebesar 4,066.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardzed Residual
N		70
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	2,42317801
	Deviatio	
	n	
Most Extreme	Absolut	,090
Differences	Positive	,090
	Negativ	-,050
	e	
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa signifikan sebesar 0,200 dimana Asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	3,122		,016	,987
Pengalaman Auditor	,505	,100	,420	5,044	,000
Self-efficacy	,532	,087	,509	6,112	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,050 + 0,505 X_1 + 0,532 X_2$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas dapat di deskripsikan sebagai berikut :

- Persamaan di atas mempunyai nilai konstanta sebesar 0,050. menunjukkan bahwa Audit judgement belum dipengaruhi variabel pengalaman auditor (X1) dan self-efficacy (X2). Jika variabel bebas atau independen tidak ada maka variabel audit judgement tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien variabel pengalaman auditor (X1) sebesar 0,505. Menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap audit judgement yang berarti setiap kenaikan 1% terhadap variabel pengalaman auditor maka audit judgement akan mengalami kenaikan sebesar 0,505.
- Nilai koefisien variable self-efficacy (X2) sebesar 0.532. Menunjukkan bahwa variabel self-efficacy mempunyai pengaruh yang positif terhadap audit judgement yang berarti setiap kenaikan 1% terhadap variabel.

Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	3,122		,016	,987
Pengalaman Auditor	,505	,100	,420	5,044	,000
Self-efficacy	,532	,087	,509	6,112	,000

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, nilai t tabel untuk $df = n - k = 68$ dan signifikansi 0,05, maka nilai t tabel sebesar 1,667. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgement*

Pada tabel 4.16 di atas hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh tingkat signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $5,044 > 1,667$ maka H_a diterima artinya pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

b. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Audit *Judgement*

Pada tabel 4.16 di atas diperoleh hasil perhitungan uji t secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $6,112 > t$ tabel sebesar 1,667 maka H_a diterima artinya *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement* pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,634	2,459

a. Dependent Variable: Audit *Judgement*

b. Predictors: (Constant), *Self-efficacy*, Pengalaman Auditor

c. Dependent Variable: Audit *Judgement*

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,645 atau 64,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor dan *self-efficacy* mampu menjelaskan variabel audit *judgement* sebesar 64,5% sedangkan sisanya sebesar 35,5% merupakan faktor-faktor lain atau variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah dengan menguji pengaruh pengalaman auditor dan *self-efficacy* terhadap audit *Judgement*. Sampel penelitian terdiri dari 70 auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Data yang diperoleh melalui kuesioner telah diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal berikut: pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif yang signifikan. Berdasarkan uji t secara parsial, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 5,044 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,667. Auditor dengan tingkat pengalaman yang lebih tinggi cenderung mengambil keputusan audit yang lebih tepat, didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama menjalankan tugas. Selain itu, *self-efficacy* juga terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap audit *judgement*. Hasil analisis uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 6,112 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,667. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengaitkan hasil kerja mereka pada kemampuan dan usaha diri sendiri, yang meningkatkan motivasi dan ketekunan dalam menghadapi tantangan audit, sehingga menghasilkan *judgement* yang lebih tepat. Pengujian secara simultan juga memperlihatkan bahwa variabel pengalaman auditor dan *self-efficacy* secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap audit *judgement*. Berdasarkan uji F, tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai f hitung sebesar 60,833 yang lebih besar dari f tabel sebesar 3,13. Hal ini menyimpulkan bahwa kedua faktor tersebut sangat penting dalam meningkatkan pertimbangan dan keputusan auditor selama proses audit.

DAFTAR REFERENSI

- Azis. (2022). Auditor BPKP akui salah hitung audit kerugian negara dalam percetakan kartu e-KTP. *CHANNEL9.Id*.
- Darmayanti, N., Ali Wafa, M., Manaf Dientri, A., & Nur Anggraeni, R. (2023). Pengaruh self efficacy, goal orientation, and obedience pressure terhadap audit judgement. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 102–113. <https://doi.org/10.25139/jaap.v7i1.5955>
- Dini Haryati, et al. (2022). *Pengantar_Audit.pdf* (p. 264).
- Dwi Cahyo, B. (2019). Pengaruh self-efficacy, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, persepsi etis, dan independensi auditor terhadap audit judgement. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement (Studi kasus pada BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA*, 5(2), 2627–2636.

- Hapsari, A. U., Saraswati, E., & Kristianto, G. B. (2024). Pengaruh pengalaman, tekanan ketaatan, independensi, dan self efficacy terhadap audit judgement. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 972–982. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.2040>
- IAI. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Institut Akuntan Manajemen Indonesia.
- IAPI. (2025). *Direktori IAPI*. 1–23.
- Kemenkeu. (2025). *Daftar akuntan publik*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 1(Januari), 1–68.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Mutiara. (2021). Penerapan audit tenure dan rotasi audit terhadap independensi auditor. 10–31.
- Nindy Maylinda Herawati, S. B. (2024). Experience trumps stress in shaping audit judgement dynamics. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(3), 1–17. <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1247>
- Nurmalasari. (2019). *Buku Auditing* (2019). Accounting, 54.
- Ode, L., Rakhman, A., Mustaqim, F., Kunci, K., Auditor, P., & Tugas, K. (2023). Pengaruh pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement (Studi pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(2), 187–196. <https://doi.org/10.35326/jiam.v6i2.4818>
- Pangesti, M. G. P. R., & Prihastiwati, D. A. (2022). Pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement (Studi empiris pada auditor KAP di wilayah kota Semarang dan Yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 831–843. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.356>
- Prasasti, A. D. W. I. (2022). Pengaruh skeptisme, pengalaman auditor, dan self efficacy terhadap audit judgement pada kantor akuntan publik di Bandar Lampung dalam perspektif Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Puspawardani, I., & Pesudo, D. A. A. (2022). Tekanan ketaatan, pengetahuan, pengalaman auditor, dan audit judgement. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 1–25. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.506>
- Safrida, M. (2023). Pengaruh self-efficacy, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap pembuatan audit judgement. *Skripsi, Aleph*, 87(1,2).
- Saputro, A. T. (2023). Pengaruh skeptisme profesional, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor terhadap audit judgement.
- Shanti, Y. K. (2019). Pengaruh self efficacy terhadap audit judgement dengan senioritas auditor sebagai pemoderasi (Studi kasus pada Inspektorat Kota Bogor dan Depok). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1237>
- Sosotiksno, C., & Gaspersz, A. R. (2023). Pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan audit dan self efficacy terhadap audit judgement. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 136–147. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.289>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Tangke, P., Ng, S., & Tungadi2, E. (2020). Pengalaman, kompleksitas tugas dan self efficacy sebagai determinan skeptisisme profesional untuk membentuk audit judgement.

Indonesian Journal of Accounting and Governance, 4(2), 111–149.
<https://doi.org/10.36766/ptjaaz98>

- Usmany, P., Erlely, P., & Radianto. (2023). Efek mediasi efikasi diri dan skeptisme profesional pada pengaruh pengalaman auditor terhadap audit judgement (Studi empiris pada kantor BPKP Provinsi Maluku). *Intelektiva*, 4(10), 57–75.
- Wareza, M. (2019). Lagi-lagi KAP kena sanksi OJK, kali ini partner EY. *CNBC Indonesia*.
- Wiwien Maryani, F. I. (2017). Pengaruh skeptisme, pengalaman auditor dan self efficacy terhadap audit judgement. 7(3), 35–52.
- Yogi Irwanda, C. K. (2024). Pengaruh pengalaman, pengetahuan dan skeptisisme profesional terhadap audit judgement. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 149–161.
- Yowanda, V., Kristina, V., Pernando, R., Sherly, Erika, Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). The effects of skepticism, auditor experience, and self-efficacy on audit judgements at the Public Accountant